

KOMPARASI PROGRAM INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE DAN  
INDONESIA LAWAK KLUB TRANS 7 DITINJAU DARI  
TEMA, PLOT, KARAKTER DAN DIALOG  
Episode Pilkada (Tahun 2016)

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :  
IRNANDA SHINTA DEWI  
NIM: 1410007232

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2018

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

**KOMPARASI PROGRAM INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE DAN  
INDONESIA LAWAK CLUB TRANS7 DITINJAU DARI TEMA, PLOT,  
KARAKTER DAN DIALOG. EPISODE PILKADA (TAHUN 2016).**

yang disusun oleh  
**Irnanda Shinta Dewi**  
NIM 1410007232

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada  
tanggal 09 JAN 2018 .....



Pembimbing I/Anggota Penguji

**Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.**  
NIP 19690209 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

**Dra. Siti Maemunah, M.Si.**  
NIP 19611117 198803 2 001

Cognate/Penguji Ahli

**Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., MA.**  
NIP 19700618 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP 19780506 200501 2 001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irnanda Shinta Dewi

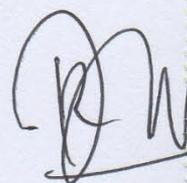
NIM : 1410007232

Judul Skripsi : Komparasi Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7 Ditinjau dari Tema, Plot, Karakter dan Dialog. Episode Pilkada (Tahun 2016)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 29 Desember 2017  
Yang Menyatakan,



Irnanda Shinta Dewi  
NIM 1410007232

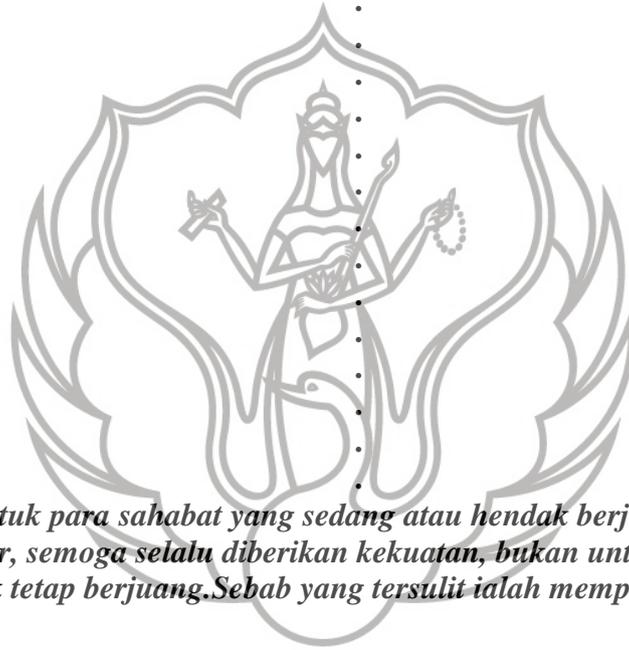
**MOTTO**

*Hasil tidak pernah mengkhianati usaha.*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teruntuk Papa dan Mama terkasih,  
Ini bukanlah balas asih, tetapi secuil bentuk terima kasih.  
Karena apapun yang kuberi tak akan pernah cukup menggantikan yang telah  
kalian berikan.*



*Dan teruntuk para sahabat yang sedang atau hendak berjuang menempuh  
Tugas Akhir, semoga selalu diberikan kekuatan, bukan untuk memulai tetapi  
untuk tetap berjuang. Sebab yang tersulit ialah mempertahankan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga skripsi pengkajian seni dengan judul “Komparasi Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7 Ditinjau dari Tema, Plot, Karakter dan Dialog. Episode Pilkada (Tahun 2016)” ini berhasil diselesaikan.

Penyusunan skripsi pengkajian seni ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini menjadi wujud dari penerapan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan. Ilmu-ilmu yang telah didapatkan tersebut diaplikasikan pada karya ilmiah ini dengan tujuan untuk melatih sekaligus menguji pemahaman akan ilmu tersebut melalui pengamatan dan analisis langsung terhadap karya-karya yang telah ada. Sehingga, nantinya mampu menciptakan karya baru yang lebih baik lagi.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, secara pribadi penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas segala bentuk bantuan baik moril maupun meteril kepada:

1. Marsudi, S. Kar., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A. dan Arif Sulistyono, M.Sn., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum selaku dosen pembimbing I yang tidak pernah lelah membimbing hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan sebagaimana mestinya;
4. Dra. Siti Maemunah M.Si., selaku pembimbing II yang juga selalu berbaik hati membimbing;
5. Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., MA, selaku dosen penguji ahli pada ujian Tugas Akhir saya;

6. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I, sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membantu membimbing selama masa perkuliahan;
7. Papa Irwansyah, Mama Rosdiana, Irdianty Novia Safutri, Mutiara Rahmadiani, dan Muhammad Irawan yang selalu menjadi alasan untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini;
8. Mohammad Adhyaksa yang sudah bersedia mendesain poster karya tulis ini dan Tegar Dyon Muhammad yang telah membuat *teaser* objek dan juga seminar saya.
9. Gunawan Hadisucipto, Fanni Mardotillah, Fitri Rizky Aningsih, , Adlina Haezah, Dwi Yuliasari, Elsa Oktaviana, Lisniah Ningsih, Vita Anggraini Pasaribu, Lisdia Radel, Mahdi Rahmadhani, Deasy Fath, teman-teman seperjuangan Tugas Akhir yang turut direpotkan.
10. RD Putri Anugrah, Annisa Karima, Rafliasnyah, Iwo, Danu, Genta Zalrin Tahier, Rakhmad Maulana Ramadhan, Adam Maulana Yaris, Dean Fitty Sari, Ridho Afwan Rahman, dan semua sahabat tercinta yang selalu membantu & mendoakan kapanpun & di manapun berada.
11. Dan terakhir, untuk semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, serta kepada para pembaca, terimakasih banyak.

Penulisan skripsi pengkajian seni ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi pengkajian seni ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Penulis

**Irnanda Shinta Dewi**  
NIM 1410007232

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Skema Penulisan.....	10
BAB II. OBJEK PENELITIAN	
A. Indonesia Lawyers Club (TV One).....	11
1. Sekilas tentang Stasiun Televisi TV One.....	11
2. Indonesia Lawyers Club.....	12
3. Identitas Program.....	13
4. Pembawa Acara atau Moderator.....	14
5. Format Acara.....	15
6. Konsep Program.....	15
a. Ide/Gagasan Program.....	16
b. Judul.....	16
c. Target Audiens.....	16
7. Konsep Artistik.....	16
a. Konsep Make Up.....	16
b. Konsep Kostum.....	17
c. Konsep <i>Setting</i> Studio.....	18
8. Konsep Audio.....	18
9. Konsep Editing.....	19
10. Konsep Lighting dan Pengambilan Gambar.....	19

B. Indonesia Lawak Klub (Trans7).....	19
1. Sekilas tentang Stasiun Televisi Trans7.....	19
2. Indonesia Lawak Klub.....	21
3. Identitas Program.....	22
4. Pembawa Acara atau Moderator.....	22
5. Format Acara.....	23
6. Konsep Program.....	24
a. Ide/Gagasan Program.....	24
b. Judul.....	24
c. Target Audiens.....	25
7. Konsep Artistik.....	25
a. Konsep Make Up.....	25
b. Konsep Kostum.....	25
c. Konsep <i>Setting</i> Studio.....	26
8. Konsep Audio.....	27
9. Konsep <i>Editing</i> .....	27
10. Konsep <i>Lighting</i> dan Pengambilan Gambar.....	27
 BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Intertekstual.....	29
B. <i>Talk Show</i> .....	30
C. Tema.....	33
D. Plot.....	34
E. Karakter.....	35
F. Dialog.....	38
G. Komedi.....	39
H. Parodi.....	43
I. Kreativitas.....	44
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Tema.....	47
a. Indonesia Lawyers Club TV One.....	47
b. Indonesia Lawak Klub Trans7.....	50
2. Plot.....	51
a. Indonesia Lawyers Club TV One.....	51
b. Indonesia Lawak Klub Trans7.....	58
3. Karakter.....	62
a. Indonesia Lawyers Club TV One.....	62
1) Karni Ilyas.....	63
2) Effendi Gazali.....	64

3) Hanta Yuda.....	66
4) Porf. Hendrawan.....	67
5) Yorrys Raweyai.....	69
6) Viktor Laiskodat.....	71
7) Sandiaga Uno.....	72
8) Maman Imanulhaq.....	74
9) Arwani Thomafi.....	76
10) Almuzzammil Yusuf.....	78
11) Ferry Juliantomo.....	79
12) Amir Syamsuddin.....	81
13) Ridwan Saidi.....	82
14) Eddie Nalapraya.....	84
b. Indonesia Lawak Klub Trans7.....	87
1) Denny Chandra.....	87
2) Cici Panda.....	89
3) Ronal Surapradja.....	90
4) Kelik Pelipurlara.....	92
5) Soleh Solihun.....	93
6) Tarzan.....	95
7) Adinda Thomas.....	96
8) Mudi Taylor.....	98
9) Kang Maman.....	99
4. Dialog.....	102
a. Indonesia Lawyers Club TV One.....	102
b. Indonesia Lawak Klub Trans7.....	106
B. Persamaan dan Perbedaan.....	108
1. Persamaan.....	109
2. Perbedaan.....	112
C. Alasan Persamaan dan Perbedaan.....	116
1. Alasan Persamaan.....	116
2. Alasan Perbedaan.....	118

## BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA.....	124
---------------------	-----

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo ILC TV One.....	14
Gambar 2.2 Karni Ilyas.....	15
Gambar 2.3 Screenshot Make Up Salah Satu Panelis ILC TV One.....	17
Gambar 2.4 Screenshot Kostum Beberapa Panelis ILC TV One .....	17
Gambar 2.5 Screenshot Set Studio ILC TV One.....	18
Gambar 2.6 Gambar <i>Floorplan</i> Set Kamera & Lampu Studio ILC TV One.....	19
Gambar 2.7 Logo ILK Trans7.....	22
Gambar 2.8 Denny Chandra.....	23
Gambar 2.9 Screenshot Make Up Beberapa Panelis ILK Trans7.....	25
Gambar 2.10 Screenshot Kostum Beberapa Panelis ILK Trans7.....	26
Gambar 2.11 Screenshot Set Studio ILK Trans7.....	26
Gambar 2.12 Gambar <i>Floorplan</i> Set Kamera.....	28
Gambar 4.1.Karni Ilyas.....	63
Gambar 4.2. Effendi Gazali.....	65
Gambar 4.3 Hanta Yuda.....	66
Gambar 4.4 Prof. Dr. Hendrawan S.....	68
Gambar 4.5 Yorrys Raweyai.....	70
Gambar 4.6 Viktor Bungtilu Laiskodat.....	71
Gambar 4.7 Sandiaga Salahuddin Uno.....	73
Gambar 4.8KH. Maman Imanulhaq Faqih.....	75
Gambar 4.9 Arwani Thomafi.....	76
Gambar 4.10Al Muzzammil Yusuf.....	78
Gambar 4.11Ferry Juliantomo.....	80
Gambar 4.12 Amir Syamsuddin.....	81
Gambar 4.13 Ridwan Saidi.....	83
Gambar 4.14 Eddie Nalapraya.....	85
Gambar 4.15 Denny Chandra.....	88
Gambar 4.16 Cici Panda.....	89
Gambar 4.17 Ronal Surapraja.....	91

Gambar 4.18 Kelik Pelipur Lara.....	92
Gambar 4.19 Soleh Solihun.....	94
Gambar 4.20 Tarzan.....	95
Gambar 4.21 Adinda Thomas.....	97
Gambar 4.22 Mudi Taylor.....	98
Gambar 4.23 Kang Maman.....	100
Gambar 4.24 Berita Pilkada 1.....	110
Gambar 4.23 Berita Pilkada 2.....	111

### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Narasi Lacey.....	35
Tabel 4.1 Inti Pembicaraan Per Segmen Indonesia Lawers Club TV One.....	47
Tabel 4.2 Inti Pembicaraan Per Segmen Indonesia Lawak Klub Trans7.....	50
Tabel 4.3 Isi Per Segmen Program Indonesia Lawyers Club TV One.....	52
Tabel 4.4 Penerapan Struktur Narasi Lacey Pada Program Indonesia Lawyers Club TV One.....	56
Tabel 4.5 Isi Per Segmen Program Indonesia Lawak Klub Trans7.....	58
Tabel 4.6 Penerapan Struktur Narasi Lacey Pada Program Indonesia Lawak Klub Trans7.....	61
Tabel 4.7 Tiga Dimensi Tokoh Karni Ilyas.....	63
Tabel 4.8 TigaDimensi Tokoh Effendi Gazali.....	65
Tabel 4.9 TigaDimensi Tokoh Hanta Yudha.....	67
Tabel 4.10 TigaDimensi TokohProf. Dr. Hendrawan.....	68
Tabel 4.11 TigaDimensi Tokoh Yorrys Raweyai.....	70
Tabel 4.12 TigaDimensi Tokoh Viktor Bungtilu Laiskodat.....	71
Tabel 4.13 TigaDimensi Tokoh Sandiaga Uno.....	73
Tabel 4.14 Tiga Dimensi Tokoh KH. Maman Imanulhaq Faqih.....	75
Tabel 4.15 TigaDimensi Tokoh Arwani Thomafi.....	77
Tabel 4.16 Tiga Dimensi Tokoh Al Muzzammil Yusuf.....	78
Tabel 4.17 TigaDimensi Tokoh Ferry Juliantomo.....	80

Tabel 4.18 TigaDimensi Tokoh Amir Syamsuddin.....	82
Tabel 4.19 TigaDimensi Tokoh Ridwan Saidi.....	83
Tabel 4.20 TigaDimensi Tokoh Eddie Nalapraya.....	85
Tabel 4.21 TigaDimensi Tokoh Denny Chandra.....	88
Tabel 4.22 TigaDimensi Tokoh Cici Panda.....	89
Tabel 4.23 TigaDimensi Tokoh Ronal Surapraja.....	91
Tabel 4.24 TigaDimensi Tokoh Kelik Pelipur Lara.....	93
Tabel 4.25 TigaDimensi Tokoh Soleh Solihun.....	94
Tabel 4.26 TigaDimensi Tokoh Tarzan.....	96
Tabel 4.27 TigaDimensi Tokoh Adinda Thomas.....	97
Tabel 4.28 TigaDimensi Tokoh Mudi Taylor.....	98
Tabel 4.29 TigaDimensi Tokoh Kang Maman.....	100
Tabel 4.30 Contoh monolog Program ILC TV One Segmen 1.....	102
Tabel 4.31 Contoh monolog Program ILC TV One Segmen 2.....	103
Tabel 4.32 Contoh Dialog Program ILC TV One Segmen 2.....	104
Tabel 4.33 Contoh Dialog Program ILC TV One Segmen 3.....	105
Tabel 4.34 Contoh Monolog Program ILK Trans7 Segmen 1.....	106
Tabel 4.35 Contoh Monolog Program ILK Trans7 Segmen 4.....	107
Tabel 4.36 Contoh Dialog Program ILK Trans7 Segmen 1.....	107
Tabel 4.38 Tabel Persamaan.....	109
Tabel 4.39 Dialog Program ILK Trans7 No. 98.....	111
Tabel 4.40 Tabel Perbedaan.....	113

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Dialog Program Indonesia Lawyers Club TV One

Episode Pilkada (Tahun 2016)

Lampiran 2. Transkrip Dialog Program Indonesia Lawak Klub Trans7 Episode

Pilkada (Tahun 2016)

Lampiran 3. *Form*I-VII

Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah

Lampiran 5.Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Tugas Akhir

Lampiran 6.Desain Poster Tugas Akhir

Lampiran 7.Desain Poster dan Undangan Seminar

Lampiran 8.Screenshot Publikasi Seminar Tugas Akhir di Media Sosial

Lampiran 9.Screenshot Post Berisi Teaser Seminar Tugas Akhir di Media Sosial

Lampiran 10. Dokumentasi Saat Seminar Tugas Akhir

Lampiran 11. Fotokopi Buku Tamu



## ABSTRAK

Indonesia Lawyers Club TV One merupakan salah satu program *talk show* tersukses selama lebih dari satu windu. Terbukti dari penghargaan yang telah diraih oleh program ini di antaranya Indonesia Lawyers Club dan Karni Ilyas telah memperoleh penghargaan sebagai *News Talk show* Terfavorit dan *PresenterTalk show* Terfavorit selama 4 tahun berturut-turut sejak 2013 hingga 2016 pada ajang Panasonic Gobel Award. Bukti kesuksesan lainnya, sebuah program parodi dari Indonesia Lawyers Club TV One lahir di Trans7 dengannama Indonesia Lawak Klub.

Munculnya ILK Trans7 sebagai parodi dari Indonesia Lawyers Club TV One menjadi daya tarik tersendiri untuk membandingkan keduanya. Skripsi berjudul **“Komparasi Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7 Ditinjau dari Tema, Plot, Karakter dan Dialog, Episode Pilkada (Tahun 2018)”** bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang ada pada kedua program dilihat dari 4 hal tersebut serta alasan adanya persamaan dan perbedaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yaitu dengan melakukan observasi partisipan berupa material-material dokumentasi dari kedua program. Analisis isi ini menggunakan pendekatan deskriptif. Unit analisis yang akan dibandingkan, yaitu: tema, plot, karakter dan dialog. Data yang dihasilkan dibaca berdasarkan teori yang digunakan khususnya tentang komedi, parodi dan kreativitas untuk menemukan alasan adanya persamaan dan perbedaan tersebut.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa meski program dengan genre berbeda, tidak hanya perbedaan yang banyak ditemukan tetapi cukup banyak pula persamaan. Persamaan-persamaan terjadi karena kedua program sama-sama ingin menarik banyak penonton, format dasar yang sama, dan bahwa kreativitas tak selalu benar-benar orisinal. Sedangkan perbedaan terjadi karena genre program yang berbeda antara jurnalistik dan komedi serta jenis *talk show* keduanya, sehingga berpengaruh pada kebutuhan dan tujuan awal masing-masing program yang berbeda antara sebagai informasi dan hiburan.

Kata Kunci : *Talk Show*, Indonesia Lawyers Club, Indonesia Lawak Klub, Perbedaan dan Persamaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu media komunikasi, televisi memiliki tiga fungsi yang batas-batasnya tidak dapat dijelaskan secara tajam, yaitu sebagai wahana hiburan, penyebaran informasi atau penerangan, dan pendidikan. Ketiga hal tersebut saling berlapis satu dengan lainnya (Sutisno, 1993: 4). Berdasarkan fungsi tersebut dapat diartikan bahwa televisi memiliki kewajiban untuk menyajikan hiburan, informasi, edukasi, atau ketiganya melalui program-program yang ditayangkan.

Ketiga fungsi tersebut biasanya tidak selalu dihadirkan dalam sebuah program televisi. Semuanya tergantung dari tujuan program itu sendiri, apakah ingin menyajikan hiburan sepenuhnya, atau program tersebut dirancang sebagai program yang mengedukasi tetapi dibawakan secara menghibur dan lain sebagainya.

Setiap program televisi tentu memiliki format acara masing-masing yang menentukan metode yang digunakan sebuah program dalam menyampaikan pesan. Format ialah suatu bentuk atau rupa yang berdasarkan kaidah atau norma tertentu yang lazim digunakan oleh umum, di mana pengertian umum di sini adalah Badan Penyiaran (Subroto, 1994: 224).

Serupa dengan apa yang dijelaskan Subroto di atas, Naratama dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi*, dengan *Single* dan *Multi Camera* menjelaskan lebih jauh tentang program televisi yang dibagi berdasarkan format acaranya.

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2004: 63).

Sebagai penonton, kita telah mengenal berbagai format acara televisi, di antaranya *news* atau berita, *feature*, *reality show*, *talk show*, *variety show*, *magazine*, hingga sinetron. Dari berbagai jenis format acara tersebut, masing-

masingnya hampir pasti telah kita jumpai di berbagai stasiun televisi, dari negeri sampai swasta, baik lokal maupun nasional. Tidak jarang adanya kemiripan tayangan antara stasiun televisi yang satu dengan yang lainnya. Bahkan, hal ini menjadi fenomena yang cukup sering terjadi di industri televisi khususnya di Indonesia.

Fenomena ini disebut “*me too*”. *Me too* lebih dikenal sebagai fenomena ikut-ikutan. Faktor keinginan memperoleh *rating* yang tinggi sehingga jumlah pemasangan iklan pada suatu stasiun televisi meningkat, menyebabkan fenomena ini merajalela. Ketika sebuah program sukses di satu stasiun televisi, maka hal tersebut memicu stasiun televisi lain untuk membuat program serupa.

Biasanya program *me too* akan menggunakan format acara atau format penyajian yang sama, hanya saja memberikan sentuhan-sentuhan yang berbeda di beberapa aspek seperti konsep artistik, *talent*, atau aspek lain sehingga tidak terlalu tampak serupa. Sebagai contoh, program yang tampak mirip yaitu Program Dahsyat di RCTI dan Inbox di SCTV. Kedua program ini sama-sama mengusung tema musik pada sebuah program *variety show* yang sama-sama ditayangkan di pagi hari.

Tidak hanya program *variety show* yang memang sudah semakin menjamur di layar kaca Indonesia, program-program dengan format lain pun demikian. Misalnya saja program *talk show*. *Talk show* menjadi salah satu format acara yang sudah semakin membanjiri industri televisi di Indonesia. Beberapa stasiun televisi kadang kala tak hanya menyajikan satu buah program *talk show* pada satu pola acara mingguan bahkan harian.

Fakta ini menunjukkan bahwa *talk show* menjadi program yang mudah diterima oleh khalayak. Apalagi program dengan menu utama perbincangan atau diskusi ini dapat memasukan unsur informasi atau edukasi yang dibalut hiburan. Sehingga dapat mudah disukai oleh masyarakat karena dianggap tidak terlalu berat untuk ditonton.

Banyaknya program *talk show* tersebut membuat ketertarikan pun muncul untuk membandingkan dua buah program *talk show* yang terbilang sukses. Berkaitan dengan banyaknya jumlah program *talk show* di televisi dan fenomena

*me too*, sehingga akhirnya penelitian ini fokus untuk membandingkan dua program dengan format yang sama tetapi memiliki konsep yang serupa.

Program pertama adalah Indonesia Lawyers Club TV One. Indonesia Lawyers Club yang sebelumnya bernama Jakarta Lawyers Club merupakan program dengan format *talk show* diskusi yang dipandu pembawa acara sebagai moderator. Konten yang dibahas adalah isu-isu hangat yang berkaitan dengan sosial, politik, hingga agama yang sedang menjadi perbincangan. Ditayangkan secara *live*, ILC TV One menghadirkan berbagai narasumber dari berbagai profesi untuk membahas permasalahan dari berbagai sudut pandang setiap episodenya. Program ini sudah tayang sejak tahun 2008.

Program kedua yaitu Indonesia Lawak Klub Trans7. Berbeda dengan ILC TV One, Indonesia Lawak Klub Trans7 baru mulai disiarkan sejak 2013. Bila kita menyaksikan program ILK Trans7, konsep program tampak mirip program ILC TV One. Program ini juga memiliki konsep diskusi yang mempertemukan para panelis untuk membahas suatu topik yang berbeda tiap episodenya. Jika pada program ILC TV One menghadirkan panelis yang memang mumpuni di bidangnya, program ILK Trans7 mendatangkan komedian atau artis untuk menanggapi topik yang dibahas.

Selain itu, kedua program ini juga menghadirkan pembawa acara sebagai moderator. Pada Program ILC TV One pembawa acara yang memandu jalannya diskusi adalah Karni Ilyas, seorang tokoh jurnalis yang menjabat sebagai pemimpin redaksi *News* dan *Sport* TV One. Menariknya, visual *host* Program ILK Trans7 terlihat menyerupai Karni Ilyas, dan hadirilah Denny “Alyas” Chandra.

Selain beberapa hal yang dapat kita lihat secara langsung tersebut, tentu masih banyak perbedaan dan persamaan di antara kedua program tersebut bila dianalisis lebih jauh. Keingintahuan terhadap perbedaan dan persamaan tersebutlah yang akhirnya memunculkan ketertarikan untuk meneliti dengan membandingkan kedua program tersebut dan meninjau secara lebih spesifik dari segi tema, plot, karakter hingga dialog yang terdapat pada masing-masing program tersebut. Episode yang akan diteliti merupakan episode yang secara umum sama, yaitu episode Pilkada yang tayang pada tahun 2016.

Penelitian ini dibuat dengan judul “Komparasi Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7 Ditinjau dari Tema, Plot, Karakter dan Dialog. Episode Pilkada (Tahun 2016)”. Hasil penelitian ini akhirnya akan menjawab permasalahan tentang persamaan dan perbedaan kedua program dari segi tema, plot, karakter hingga dialog serta menemukan hasil analisis dari alasan adanya persamaan dan perbedaan dari kedua program tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan apa yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, banyak permasalahan yang akan diungkap lebih jauh. Penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai acuan, antara lain:

1. Apa saja persamaan dan perbedaan ILC TV One dan ILK Trans7 ditinjau dari tema, plot, karakter dan dialognya?
2. Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan di antara program ILC TV One dan ILK Trans7 ditinjau dari tema, plot, karakter dan dialognya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Karena itu tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari Program ILC TV One dan ILK Trans7 ditinjau dari tema, plot, karakter, dan dialog.
- b) Menganalisis alasan terjadi persamaan dan perbedaan antara Program ILC TV One dan ILK Trans7 ditinjau dari tema, plot, karakter dan dialognya.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

- a) Manfaat teoritis, diwujudkan sebagai penerapan atas ilmu-ilmu dan teori mengenai tema, plot, karakter dan dialog yang diterapkan di dalam sebuah program televisi. Penelitian ini menjadi bukti bahwa teori yang sudah didapat di perkuliahan telah diaplikasikan dengan baik.

- b) Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan baru baik dalam pengembangan ide penciptaan program televisi ataupun dalam ranah pengkajian, khususnya untuk program *talk show*. Selain itu, diharapkan pula melalui penelitian ini para pembaca mempunyai referensi baru dalam memilih tayangan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang di sekitarnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah mencari referensi dari berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akhirnya ditemukan beberapa penelitian yang akan dijadikan tinjauan pustaka dalam membantu mengembangkan penelitian ini, di antaranya:

Penelitian pertama ditulis oleh Handini Rahmawati dengan judul “Studi Komparasi *Variety Show* Dahsyat RCTI dan Inbox SCTV Ditinjau dari Format Penyajiannya (Periode 2013)”. Penelitian tahun 2013 ini ditulis oleh mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi. Penelitian tersebut membahas tentang perbedaan dan persamaan Program Dahsyat RCTI dan Inbox SCTV dari segi format penyajiannya. Karya ilmiah tersebut melakukan penelitian terhadap objek yang merupakan dua program yang menggunakan format sama yaitu *variety show* untuk dianalisis persamaan dan perbedaannya dalam hal format penyajian.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Handini adalah penelitian ini juga membandingkan dua buah program dengan format yang sama untuk dicari apa saja hal-hal yang menjadi persamaan dan perbedaannya. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi objek penelitian. Penelitian ini membandingkan dua buah program dengan format sama yaitu program *talk show* serta penggunaan variabel yang berbeda dengan penelitian tersebut. Hanya saja, penelitian tersebut membantu mengembangkan atau menjadi *guide* penelitian ini dalam hal membandingkan dua buah program serupa hingga menemukan perbedaan dan persamaannya.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Penyajian Program *Talk show* Pengobatan Alternatif ‘Klinik Herbal’ di ADI TV Yogyakarta (Periode Mei-September 2015)” yang ditulis oleh Sheila Fachrun Nisa’ pada tahun 2016. Sheila merupakan mahasiswa Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini membahas mengenai sebuah program *talk show* yang dianalisis berdasarkan penyajian program tersebut dengan mengambil sampel episode pada bulan Mei hingga September 2015. Penelitian tersebut akan dijadikan tinjauan dalam hal menganalisis sebuah program *talk show*. Beberapa teori tentang *talk show* dapat dijadikan teori pendukung dalam penelitian ini.

Selanjutnya penelitian milik Bayu Angga Septian tahun 2016, mahasiswa Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta yang mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Peran Dialog dalam Tangga Dramatik Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 SCTV”. Penelitian ini dijadikan tinjauan karya pada penelitian ini karena memiliki kesamaan variabel yaitu menganalisis tentang dialog. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini selain dari objek penelitian, juga penggunaan metode analisisnya. Pada penelitian tersebut, Bayu menggunakan analisis semiotika yang berarti penelitian lebih banyak membedah tanda-tanda yang tersirat atau makna konotasi yang disampaikan melalui dialog-dialognya. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih membahas mengenai dialog yang muncul tanpa menyinggung tanda-tanda yang tersirat.

Mengamati dari ketiga tinjauan pustaka yang digunakan penulis, dapat disimpulkan bahwa karya tulis yang diteliti oleh penulis tidak memiliki kesamaan yang signifikan dengan berbagai penelitian lain, baik dari segi judul maupun pembahasannya. Hal tersebut membuktikan bahwa karya tulis ini bersifat orisinal dan bukan memplagiat dari karya tulis manapun.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis ini memfokuskan riset pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest).

Karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (latent). Atheide dalam Kriyantono mengatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut pula sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan dalam konteks yang tepat untuk dianalisis (Kriyantono, 2006: 247).

Metode analisis isi kualitatif pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merujuk pada pertanyaan bagaimana untuk menemukan jawaban dan hasil analisis terhadap objek dan permasalahannya.

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Program Indonesia Lawak Klub Trans7. Indonesia Lawyers Club tayang di TV One setiap Selasa pukul 19.30 WIB dan penayangan ulang setiap Minggu pukul 21.30 WIB. Sedangkan Indonesia Lawak Klub adalah program yang tayang setiap Sabtu pukul 21.45 WIB dan Minggu pukul 22.00 WIB di stasiun televisi Trans7.

Proses pemilihan objek dari kedua program pada episode Pilkada tahun 2016 ini dilakukan berdasarkan populasi dan *sampling*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 72). Sedangkan *sample* adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005: 79).

Pada program Indonesia Lawyers Club TV One, jumlah populasi untuk episode Pilkada tahun 2016 adalah 2 episode. Pertama episode dengan judul “Antara Suara Rakyat dan Pilihan Partai” yang tayang pada 27 September 2016 dan kedua episode dengan judul “DKI I: 3 Kartu As Dibuka, Siapa Pemenang?” yang tayang pada 25 Oktober 2016. Sedangkan pada Program Indonesia Lawak Klub Trans7, jumlah populasi untuk episode Pilkada tahun 2016 adalah 1 episode dengan judul “Pilkada, Pilih Aku atau Dia” yang tayang pada 30 Oktober 2016.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah populasi antara kedua program tidak sama sehingga agar proses komparasi menjadi seimbang, objek dipilih berdasarkan populasi dengan jumlah terkecil yaitu satu.

Proses *sampling* hanya dilakukan pada populasi dari Program Indonesia Lawyers Club TV One. Proses *sampling* dilakukan dengan memilih episode yang tayang paling pertama di antara kedua episode yaitu episode dengan judul “Antara Suara Rakyat dan Pilihan Partai” yang tayang pada 27 September 2016.

Berdasarkan hal tersebut, objek yang akan diperbandingkan dari segi tema, plot, karakter dan dialognya adalah Indonesia Lawyers Club TV One episode Pilkada tahun 2016 dengan judul “Antara Suara Rakyat dan Pilihan Partai” yang tayang pada 27 September 2016 dan Indonesia Lawak Klub Trans7 episode Pilkada tahun 2016 dengan judul “Pilkada, Pilih Aku atau Dia” yang tayang pada 30 Oktober 2016.

## 2. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2005: 63-64) menyebutkan setidaknya ada 4 teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dokumentasi, dan triangulasi teknik atau gabungan dari ketiganya (Fuad dan Kandung, 2014: 10). Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi karena tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara terhadap tim kreatif dari masing-masing program. Selain kedua teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai acuan yang jelas dalam proses membedah permasalahan pada penelitian ini.

### a) Dokumentasi

Sebelum melakukan observasi, akan dilakukan pengumpulan video episode Pilkada yang tayang di tahun 2016 dari masing-masing program. Hal ini dilakukan karena biasanya dalam satu episode terdiri dari beberapa video yang terbagi berdasarkan segmen dari program tersebut. Video-video tersebut tidak akan dilakukan pengeditan (penggabungan semua video) agar penulis dapat lebih mudah menganalisis karena sudah terbagi berdasarkan banyaknya segmen pada masing-masing program.

b) Observasi/Pengamatan

Selanjutnya akan dilakukan pengobservasian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis data-data yang dibutuhkan untuk nantinya ditranskrip dan dianalisis dari masing-masing variabel. Pengamatan dilakukan dengan menonton video-video yang diteliti secara berulang agar tidak ada satu pun data yang terlewatkan.

3. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

- a) Data yang terkumpul dalam bentuk elektronik, diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam proses analisis. Dipisahkan antara kedua objek penelitian.
- b) Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis berdasarkan teori tentang tema, plot, karakter dan dialog yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu mengaitkan hasil analisis tersebut dengan unsur komedi karena salah satu objek yaitu Program ILK Trans7 memang dihadirkan sebagai program komedi. Selanjutnya analisis yang ditemukan juga dihubungkan dengan teori tentang kreativitas yang hal tersebut berkaitan dengan fenomena “*me too*”. Serta dilakukan analisis format *talk show* dari masing-masing program.
- c) Kemudian menarik dan menyusun kesimpulan berdasarkan analisis tersebut tentang perbedaan dan persamaan dari segi tema, plot, karakter dan dialog, pada kedua program tersebut. Serta alasan adanya perbedaan dan persamaan pada kedua program tersebut.

## F. SKEMA PENELITIAN

